

**PAGUYUBAN KESENIAN KUDA KEPANG DI DESA TEGAL  
ARUM, KECAMATAN RIMBO BUJANG, KABUPATEN  
TEBO, JAMBI (1978-2018)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Panitia Ujian Fakultas Ilmu Budaya Universitas  
Andalas Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana  
Humaniora*



Oleh:

**Devi Indah Yuliyanti**

**1610712051**

Di Bimbing Oleh:

**Dra. Eni May, M.Si**

**JURUSAN ILMU SEJARAH FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

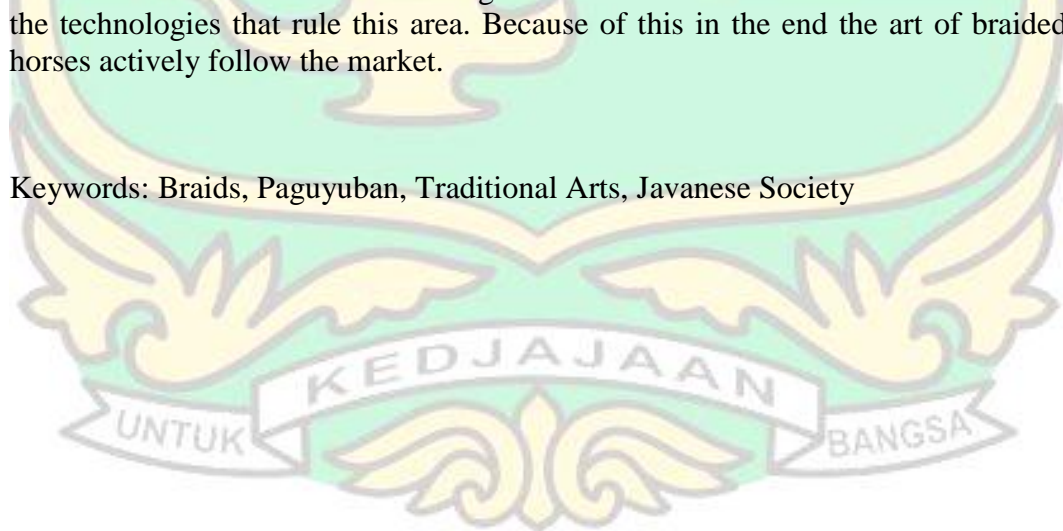
**PADANG**

**2020**

## ABSTRACT

This writing is titled "Kepang Horse Arts Society in Tegal Arum Village, Rimbo Bujang District, Tebo Regency, Jambi (1978-2018)". This research focuses on the development of a group of groups. The art of horse braids was once the most successful traditional art in the 1980s to the 1990s in Tegal Arum Village, Rimbo Bujang District, Tebo Regency, Jambi. However, this art briefly stalled in the 2000s due to the flow of modernization. So it must undergo self-support and reform starting from 2014. The approach in this study uses a qualitative approach. The main thing in this approach is through in-depth interviews of perpetrators such as the founder of the community, the chairman of the community, members of the community, the audience, the general public, as well as government employees. In order to sharpen the analysis, the research also uses historical research methods. The passages of this historical research method include Heuristics (Data Collection), Source Criticism, Interpretation and Historiography (Writing). The traditional art of braided horses is a dance that depicts the movements of horses. The art of braided horses comes from Javanese people who have been passed down through generations. The transmigrant community as a Javanese society does not want to take its culture for granted so that it brings the performing arts of braid horses by forming a community to its new area in Tegal Arum Village. This paper formulates a form of performing arts that is the beginning of the formation of the community and changes that occur in the art of braid horses in Tegal Arum Village. This paper formulates a form of performing arts that is the beginning of the formation of the community and changes that occur in the art of braid horses in Tegal Arum Village. As time went on, the performing arts of braided horses experienced their own struggles due to the busyness of each Javanese society, then the unconsciousness of each Javanese society to continue its own culture. This art market has been weakened for a long time because it is considered no longer suitable with the more advanced era with the technologies that rule this area. Because of this in the end the art of braided horses actively follow the market.

Keywords: Braids, Paguyuban, Traditional Arts, Javanese Society



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “ Paguyuban Kesenian Kuda Kepang di Desa Tegal Arum, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Jambi (1978-2018)”. Penelitian ini memfokuskan kepada perkembangan suatu kelompok paguyuban. Kesenian kuda kepang sempat menjadi kesenian tradisional paling berjaya pada tahun 1980an sampai dengan tahun 1990an di Desa Tegal Arum, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Jambi. Namun kesenian ini sempat terhenti pada tahun 2000an dikarenakan arus modernisasi. Sehingga harus mengalami penyusunan diri dan melakukan pembaharuan dimulai dari tahun 2014.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal pokok dalam pendekatan ini adalah melalui wawancara mendalam terhadap pelaku seperti pendiri paguyuban, ketua paguyuban, anggota paguyuban, penonton, masyarakat umum, serta pegawai pemerintah. Agar mempertajam analisis, penelitian juga menggunakan metode penelitian sejarah. Adapun bagian-bagian dari metode penelitian sejarah ini, diantaranya Heuristik (Pengumpulan data), Kritik Sumber, Interpretasi dan Historiografi (Penulisan).

Kesenian tradisional kuda kepang ialah suatu tarian yang menggambarkan gerakan-gerakan kuda. Kesenian kuda kepang ini berasal dari masyarakat Jawa yang sudah diwariskan secara turun-temurun. Masyarakat transmigran sebagai masyarakat Jawa tidak ingin menghilangkan budayanya begitu saja sehingga membawa seni pertunjukan kuda kepang dengan membentuk paguyuban ke daerah barunya di Desa Tegal Arum. Tulisan ini merumuskan bentuk seni pertunjukan yang mencakup awal mula terbentuknya paguyuban dan perubahan-perubahan yang terjadi pada kesenian kuda kepang yang ada di Desa Tegal Arum. Semakin berjalannya waktu, seni pertunjukan kuda kepang mengalami pergulatan tersendiri karena kesibukan dari masing-masing masyarakat Jawa, lalu ketidaksadaran dari masing-masing masyarakat Jawa untuk meneruskan budayanya sendiri. Pasaran kesenian ini lama-lama makin melemah karena dinilai sudah tidak pas lagi dengan zaman yang lebih maju dengan teknologi-teknologi yang menguasai daerah ini. Karena hal tersebut pada akhirnya kesenian kuda kepang aktif mengikuti pasarannya.

Kata kunci: Kuda kepang, Paguyuban, Kesenian tradisional, Masyarakat Jawa

